

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Dalam tinjauan historis, Pendidikan terjadi sejak manusia lahir. Pendidikan terjadi dari peradaban yang paling sederhana hingga peradaban yang paling kompleks. Pendidikan selalu melekat pada kehidupan manusia, selama manusia hidup bersama maka proses pendidikan akan terus terjadi. Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tumbuh kembang seseorang. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar menjadi manusia yang mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹ Pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, fisik, dan psikis sehingga dapat membantu siswa mencapai cita-citanya. Pendidikan yang baik bukan sekedar menyiapkan siswa untuk mencapai suatu profesi tertentu, akan tetapi pendidikan juga harus mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengaplikasikan pendidikannya dalam berbagai situasi.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun makhluk sosial. Manusia membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang ada dalam diri mereka, yang berarti bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan

¹ Uno. B Hamzah, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hal. 23.

² Amelia, dkk, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X SMA Dalam Menyelesaikan Soal PISA," dalam *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2021): 136 – 145

pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa :³

“ Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ”

Pendidikan sebagai jembatan untuk manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang didapat. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses komunikasi yang melibatkan komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima (siswa), dan komponen pesan itu sendiri berupa materi ajar. Menurut Suyitno pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara peserta didik yang satu dengan yang lain.⁴ Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam dunia pendidikan yang patut diperhatikan, direncanakan dan dipersiapkan dengan baik karena pembelajaran merupakan penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Kualitas dari pembelajaran memerlukan berbagai upaya untuk mewujudkannya. Upaya tersebut terkait dengan komponen-komponen yang terlibat di dalam pembelajaran itu sendiri.

Menurut Sahudin pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya mengandung dua jenis kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu belajar dan mengajar.⁵ Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang menghasilkan interaksi baik antar sesama peserta didik maupun pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran matematika juga didefinisikan sebagai proses interaksi antara sesama peserta didik dan juga pendidik dengan peserta didik. Proses interaksi

³ Uno. B Hamzah, *Landasan ...*, hal. 24

⁴ Utama. “Pengelolaan Pembelajaran Matematika Sekolah Standar Nasional,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2013): 1-15

⁵ Sari. Kartika Laras. “ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN SOLUSI ALTERNATIFNYA,” dalam *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* 2, no. 1 (2019): 23-31

tersebut dilakukan dengan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, teknik serta taktik dalam materi matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.⁶ Berdasarkan *National Council of Teaching Mathematics (2000)* tujuan pembelajaran matematika di sekolah antara lain komunikasi matematis, penalaran matematis, pemecahan masalah, koneksi matematis, dan representasi matematis.⁷ Dengan tercapainya tujuan pembelajaran matematika, maka tercapai juga hasil belajar matematika yang diharapkan.

Hasil belajar matematika di Indonesia masih jauh dari harapan, ini terbukti berdasarkan peringkat skor matematika dalam PISA 2019 Indonesia menduduki peringkat 72 dari 78 negara. Walaupun usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar matematika dalam setiap jenjang pendidikan telah banyak dilakukan seperti halnya revisi kurikulum matematika, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran matematika, penataan guru matematika dan sebagainya. Namun hasil belajar matematika menunjukkan di tingkat yang masih rendah. Problematika pembelajaran matematika tersebut dapat disebabkan oleh faktor pendidik maupun peserta didik. Salah satu faktor peserta didik yang menimbulkan problematika dalam pembelajaran matematika adalah faktor internal peserta didik yang meliputi kecerdasan matematis logis yang rendah, kurangnya rasa percaya diri, dan tidak adanya kedisiplinan belajar.

Dalam Pendidikan formal, matematika menjadi salah satu pelajaran yang masih begitu ditakuti oleh peserta didik. Padahal matematika merupakan salah satu pelajaran yang bersifat adaptif karena matematika ada di semua jenjang Pendidikan formal. Banyak konsep matematika yang dapat diaplikasikan dalam bidang ilmu lainnya. Namun masih begitu banyak peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti lingkungan, sarana dan prasarana, kurikulum, guru, serta metode mengajar. Sedangkan factor

⁶ *Ibid.*

⁷ Authary. Nailul, "MATH TALK STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DI KELAS," dalam *Majamath* 1, no. 1 (2018): 57-66

internal yang mempengaruhi seperti kecerdasan matematis logis, kecerdasan emosional, motivasi, rasa percaya diri, kemandirian belajar, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Kedua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain sehingga mendapatkan keberhasilan siswa. Akan tetapi faktor internal memegang peranan yang dominan dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor tersebut antara lain kecerdasan matematis logis, kepercayaan diri siswa dan kedisiplinan belajar siswa. Apabila faktor tersebut timbul dalam diri siswa maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga keberhasilan belajar matematika siswa sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika di SMAN 1 Srengat beliau mengatakan bahwa kedisiplinan belajar matematika siswa kurang sehingga siswa kesulitan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Masih banyak siswa yang tidak bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa sering terlambat mengumpulkan tugas PR (pekerjaan rumah) yang sebelumnya telah diberikan oleh guru, bahkan masih ada siswa yang tidak mengikuti ulangan harian. Hal ini menunjukkan kedisiplinan belajar matematika siswa kurang, sehingga siswa menjadi kurang peduli terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, ketika diadakan ulangan harian di kelas, masih terlihat siswa yang mencontek saat ulangan. Ketika diadakan kuis di kelas, siswa masih banyak yang segan untuk mencoba menjawab soal di papan tulis padahal mereka sudah mengerjakan di buku tulis masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari jawaban siswa saat menyelesaikan soal, siswa cenderung kebingungan menemukan informasi yang dibutuhkan serta menentukan strategi apa yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal. Selain itu penalaran siswa terhadap soal matematika yang dihubungkan dengan permasalahan sehari-hari juga masih cenderung rendah. Dimana dalam hal ini kemampuan kecerdasan matematis logis siswa yang berperan berada di tingkat yang masih rendah.

Kecerdasan sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk bekerja, bertindak, mengukur, menghitung matematis, memecahkan masalah, membaca cepat, berbahasa asing dengan lancar, pintar, dapat bekerja sama, IQ diatas rata-rata, serta melakukan banyak hal sekaligus.⁸ Gardner menjelaskan bahwa manusia memiliki kecerdasan yang majemuk. Kecerdasan tersebut meliputi unsur-unsur kecerdasan matematis logis, kecerdasan musikal, kecerdasan bahasa, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.⁹ Kecerdasan yang erat kaitannya dengan matematika yaitu kecerdasan matematis logis. Kecerdasan matematis logis merupakan kecerdasan yang menggabungkan antara kemampuan berhitung secara sistematis dengan penalaran yang benar dan kemampuan logika sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan logis. Kecerdasan matematis logis melibatkan banyak komponen, seperti perhitungan secara matematis, berpikir logis, pemecahan masalah, pertimbangan deduktif dan induktif, dan ketajaman pola-pola serta hubungan-hubungan. Kecerdasan matematis logis disebut juga penalaran karena merupakan suatu dasar dalam pemecahan suatu masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang dapat memanipulasi bilangan, operasi, dan kuantitas.¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan matematis logis merupakan suatu kemampuan dalam perhitungan secara sistematis dengan penalaran yang tinggi serta pemikiran yang logis. Kecerdasan matematis logis berkaitan dengan bernalar dan berpikir logis dalam matematika sehingga kecerdasan matematis logis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika. Dalam proses belajar matematika terjadi proses berpikir, kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan jika peserta didik

⁸ Sukada dkk, "KONTRIBUSI MINAT BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI DAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 1 KINTAMANI," dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4 Tahun 2013

⁹ Supardi, "Peran Kedisiplinan Belajar dan Kecerdasan Matematis Logis dalam Pembelajaran Matematika," dalam *Jurnal Formatif* 4, no. 2 (2014): 80-88

¹⁰ Yusna, dkk, "Kecerdasan Logis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA," dalam *Jurnal Didaktik Matematika* 6, no. 1 (2019): 40-51

mempunyai kecerdasan matematis logis yang tinggi maka peserta didik akan lebih cepat menyerap, memahami, dan memecahkan masalah pada pelajaran matematika. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan matematis logis rendah akan lebih lambat dalam menyerap, memahami, dan memecahkan masalah pada pembelajaran matematika.

Selain faktor kecerdasan matematis logis, faktor internal lain yang tidak kalah penting untuk dibahas yaitu rasa kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam diri manusia dalam menghadapi tantangan hidup apapun. Rasa percaya diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu tersebut yang harus dilakukan.¹¹ Kepercayaan diri juga didefinisikan sebagai suatu sikap positif sebagai modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengembangkan kemampuan dirinya demi mencapai apapun yang diinginkan dan bisa dilakukan, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹² Kepercayaan diri juga didefinisikan sebagai suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang lahir dari kesadaran diri untuk menghadapi segala situasi sebagai modal dasar untuk mengembangkan kemampuan diri. Kepercayaan diri peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki sehingga dapat memengaruhi kesuksesan dalam belajar. Dalam pembelajaran matematika, kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

¹¹ Achdiyati dan Lestari, "PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI DAN KEAKTIFAN SISWA DI KELAS," dalam *Jurnal Formatif* 6, no. 1 (2016): 50-61

¹² Diah dan Sigit, " Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender," dalam *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 6, no. 1 (2020): 141-148

Kedisiplinan dalam belajar merupakan faktor internal lainnya yang ada dalam diri siswa. Menurut Hodges, disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau sekelompok orang yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.¹³ Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dengan serangkaian perilaku sesuai dengan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin mengajarkan seseorang untuk dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang dilarang untuk dilakukan. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah serta menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar.¹⁴ Disiplin belajar merupakan pengendalian siswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis yang diterapkan siswa serta merupakan bentuk kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar. Sikap disiplin dalam belajar yang tumbuh oleh kesadaran sendiri dalam diri siswa dapat memacu semangat siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan adanya disiplin belajar, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga menghasilkan keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa. Disiplin belajar dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga waktu yang dihabiskan tidak terbuang sia-sia. Disiplin waktu dalam belajar sangat penting untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat dan tepat. Sehingga jika peserta didik mempunyai sikap disiplin belajar yang tinggi memungkinkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Kecerdasan matematis logis erat kaitannya dengan pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan matematis logis

¹³ Anwar dan Jaliyuddin, "PENGARUH DISIPLIN DALAM BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA ELAS VIII SMP NEGERI 2 SAMPOLAWA," dalam *edumatica* 6, no. 1 (2016): 25-36

¹⁴ Ahmad dkk, "FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES," dalam *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232-238

yang tinggi cenderung cepat memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika dengan tepat. Selain factor kecerdasan matematis logis, fektor tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat membantu siswa untuk belajar matematika dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan belajar matematika siswa. Kedisiplinan belajar matematika siswa juga tak kalah penting dalam pembelajaran matematika karena dengan adanya kedisiplinan belajar matematika, siswa cenderung lebih cepat menyelesaikan permasalahan matematika karena siswa dapat menghargai waktu dengan baik dan tidak menyia-nyiakan waktu yang dimiliki. Dari ketiga factor yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa jika seorang siswa memiliki kecerdasan matematis logis yang tinggi, rasa percaya diri yang tinggi dan kedisiplinan belajar yang baik maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa akan sesuai dengan yang diharapkan dan sebaliknya.

Namun, ada tidaknya pengaruh kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini dikarenakan banyaknya factor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Factor kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar adalah beberapa factor diantara factor-faktor yang lain. Oleh karena itu, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan matematis logis terhadap hasil belajar matematika siswa, ada tidaknya pengaruh rasa percaya diri yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar matematika siswa, ada tidaknya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri, kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah “Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis, Rasa Percaya Diri, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” oleh Huri Suhendri. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Matematis Logis, Rasa Percaya Diri, Dan

Kemandirian Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini adalah “Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis siswa dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol” oleh Dzikri Setyo Utami dan Muhammad Nawawi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan matematis logis dan rasa percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah variabel bebas yang dimiliki. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang meliputi kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 Srengat. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena selain belum ada penelitian terkait kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri, dan kedisiplinan belajar di tingkat SMA, tetapi juga belum pernah diadakan penelitian terkait hal tersebut di sekolah SMAN 1 Srengat. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi topik karya ilmiah skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Srengat”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan matematis-logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT?
2. Apakah ada pengaruh rasa kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT?
4. Apakah ada pengaruh kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan matematis-logis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT
2. Untuk mengetahui pengaruh rasa kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan selanjutnya. Terutama di bidang perilaku belajar siswa dan faktor yang mempengaruhinya

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemamouan berpikir kritis anak dalam menyelesaikan persoalan matematika. Serta diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa dalam belajar matematika dengan baik.

b. Bagi Guru

Bagi seorang guru penting sekali dibekali pengetahuan tentang psikologi pendidikan terutama tentang perilaku peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya untuk mendukung pekerjaannya yang harus mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan

adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dalam meningkatkan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik.

c. **Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perilaku dan karakter siswa, sebagai bekal psikologi calon guru.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Sekolah yang diteliti adalah SMAN 1 SRENGAT. Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT. Sedangkan variabel bebasnya adalah Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Kepercayaan Diri dan Kedisiplinan Belajar.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti melakukan penelitian pada hasil belajar matematika siswa melalui penugasan. Nilai yang diambil antara lain dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Peneliti mengobservasi ada tidaknya pengaruh kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 SRENGAT dilihat dari ketiga kelas yang telah diteliti dengan perlakuan yang berbeda.

F. Definisi Operasional

Secara konseptual definisi operasional dari penelitian “Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa kepercayaan Diri dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN 1 SRENGAT” adalah :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,

kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini, pengaruh dimaksudkan sebagai suatu kekuatan yang dapat membentuk atau mengubah suatu hal.

2. Kecerdasan Matematis Logis

Kecerdasan matematis logis merupakan kemampuan dalam menggunakan angka dengan baik dan menalar dengan logis. Menurut Linda Campbell kecerdasan matematis-logis melibatkan banyak komponen seperti perhitungan secara matematis, berpikir logis, pemecahan masalah, pertimbangan deduktif induktif, dan ketajaman pola-pola serta hubungan-hubungan.

3. Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap seseorang sebagai modal utama untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam mencapai apapun yang diinginkan. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

4. Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sikap yang muncul karena kesadaran diri sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan, norma, dan sanksi yang ada. Disiplin mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri adanya perilaku yang dikendalikan, adanya ketaatan serta memiliki hasyrat yang kuat untuk melaksanakan apa yang sudah menjadi norma, kaidah, dan etika. Sedangkan belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan yang membawa pada perubahan persepsi dan perbaikan tingkah laku. Jadi, disiplin belajar adalah bentuk pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku, serta bentuk kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar.

5. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah suatu puncak dari segala proses belajar. Hasil belajar Nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan hasil belajar

matematika merupakan sebuah hasil belajar yang didapatkan dari pengalaman belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.